

APLIKASI MATERIAL KERIPIK GADUNG PADA PRODUK *FASHION*

Nama: Felia Maliza 17208018

Nama Pembimbing: John Martono, S.Sn, M.Ds

Program Studi Sarjana Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: felia.maliza@yahoo.com

Kata Kunci: keripik gadung, aksesoris fashion

Abstrak

Dunia fashion yang terus berkembang membuat para desainer lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk dan aksesoris fashion. Inovasi dalam produk fashion terus bermunculan dimulai dari eksperimen terhadap pengolahan bentuk, teknik pengerjaan bahkan terhadap material produk. Jurnal ini membahas mengenai pengolahan material yang tidak biasa pada produk fashion, yaitu dengan menggunakan bahan makanan sebagai material utamanya yang kemudian diaplikasikan pada produk fashion. Bahan makanan yang dipergunakan adalah keripik gadung. Keripik gadung berasal dari tanaman gadung yang sudah diolah terlebih dahulu melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghilangkan racun yang terdapat didalamnya. Keripik gadung memiliki karakteristik yang cukup kuat jika dilihat dari bentuk dan tekstur. Bentuknya unik menyerupai kelopak bunga dan teksturnya sedikit kasar, berwarna putih gading dan sekilas bila dilihat kasat mata akan menyerupai keripik kentang. Selama ini keripik gadung hanya digunakan sebagai bahan makanan atau camilan rumah tangga dan sebagian orang menggunakannya sebagai obat kencing manis dan kusta. Pada penelitian ini dilakukan eksperimen terhadap keripik gadung dengan menggunakan teknik-teknik seperti bakar, celup, jahit dan cat untuk mendapatkan modul awal berupa modul-modul kecil. Selanjutnya modul-modul tersebut disatukan dan dikomposisikan kemudian dijadikan lembaran menggunakan teknik kempa. Selanjutnya dibuat sketsa desain sesuai konsep yang telah dipilih yang pada akhirnya dijadikan produk berupa tas dengan mengaplikasikan material keripik gadung kedalamnya. Diharapkan penggunaan material keripik gadung ini dapat memberikan angin segar dalam dunia fashion pada umumnya dan ide baru bagi para desainer pada khususnya.

Abstract

The Field of fashion which always grows makes the designer were more creatively in creating products and accessories of fashion. Innovation in product fashion always pops out started from experiment of process, technique and application of materials product. This journal studied about processing of abnormal material at product fashion, that was by using food-stuff as main material which was applied at product fashion. Food-stuff utilized is flaky gadung. Flaky gadung comes from crop gadung which has process before hand through certain steps to eliminate poison which there was in it. Flaky gadung had characteristic that was strong enough if it was seen from shape and texture. Its form on unique looks like calyx of flowers and texture would be rather harsh, having colour white of ivory and in a flash if seen to be visible will look like potato flaky. Till now flaky gadung only be applied as component of food or snack household and some people applied it as drug of diabetes and leprosy. At this research done experiment to flaky gadung by using techniques like burning, dyes, sews and paint to get initial module in the form of small modules. Hereinafter the modules united and composition then was made sheet to apply press technique. Hereinafter was design sketch according to concept which has been selected in the end was made product in the form of bag with the application of flaky material. Expectation usage of this flaky material can give fresh breeze in the field fashion and new idea especially to all designer.

1. Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat akan *fashion* merupakan hal yang tidak akan pernah habis. Inilah yang menyebabkan dunia *fashion* harus selalu berinovasi dan kreatif dalam menciptakan produk-produknya sehingga masyarakat tidak akan merasa bosan dan dapat terpenuhi selera *fashion* dari masing-masing individu. Berbagai cara dapat dilakukan untuk dapat menciptakan produk *fashion* yang unik dan menarik. Menurut Bapak AR Junaedi, pebisnis dalam dunia *fashion* anak, dalam blognya yang berjudul *Tips Membuat Produk Unik* (Sumber: <http://junaedi2010.blogspot.com/2008/04/tips-membuat-produk-unik.html>, April 2008), keunikan bisa dijual dari sisi produk itu sendiri, kemasan, cara penjualan atau bahkan pengiriman. Dilihat dari hal tersebut diatas, keunikan dari segi produk itu sendiri menjadi hal pertama yang cukup penting untuk menarik pelanggan. Keunikan dari segi produk dapat dilihat dari faktor bentuk, teknik pengerjaan atau bahkan material yang digunakan dalam pembuatan produk tersebut.

Dewasa ini banyak desainer-desainer kreatif yang telah mencoba membuat karya *fashion* yang tidak biasa. Tidak biasa dalam hal ini maksudnya adalah karya-karya yang tidak banyak ditemui di muka umum. Contohnya salah satu busana rancangan Franc Fernandez yang digunakan oleh artis Lady Gaga pada acara MTV Video Music Awards, material utama yang digunakan dalam pembuatan gaun tersebut adalah daging sapi mentah. Hal di atas membuktikan bahwa tidak ada batasan untuk seseorang dalam berkarya, bahkan bahan makanan pun dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan produk *fashion*. Jurnal ini mencoba membahas tentang penggunaan material bahan makanan yang diterapkan dalam produk *fashion* berupa tas wanita yang dalam hal ini bahan makanan yang digunakan adalah keripik gadung.

Menurut Budi Sutomo S.Pd, pakar kuliner dan gizi, dalam blognya yang berjudul *Keripik Gadung*, 2 Maret 2008, (<http://budiboga.blogspot.com/2008/03/keripik-gadung.html>) keripik gadung terbuat dari gadung yang merupakan salah satu dari berbagai jenis umbi-umbian yang terdapat di Indonesia. Di dalam gadung itu sendiri terdapat kandungan racun, sehingga apabila ingin diolah menjadi makanan harus melalui beberapa proses pengolahan. Sekarang ini sebagian besar gadung hanya dijadikan sebagai keripik oleh para petani. Itupun dalam jumlah sedikit karena masih sedikit orang yang bisa mengolah gadung tersebut.

Keripik gadung memiliki potensi untuk dijadikan sebagai produk *fashion* yang menarik. Gadung yang sudah diiris tipis dan dikeringkan memiliki bentuk yang unik dan tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi sehingga sangat memungkinkan untuk diolah dan diaplikasikan terhadap produk *fashion*.

Fashion itu sendiri menurut *The Dynamics of Fashion Second Edition*, by Elaine Stone, September 2003, adalah:

“Fashion means the style or styles of clothing and accessories worn at particular time by a particular group of people. Fashion in cosmetics and fragrance and in home furnishing is also covered. “

(*Fashion* berarti gaya atau gaya pakaian dan aksesoris yang dikenakan pada waktu tertentu oleh sekelompok orang. *Fashion* di kosmetik dan wewangian dan di *furniture* rumah juga termasuk dalam bahasan)

“Fashion is a style that is accepted and used by the majority of a group. A fashion is always based on some particular style. But not every style is a fashion. A fashion is a fact of social psychology. A style is usually a creation from an artist or designer. A fashion is result of social emulation and acceptance. A style may be old or new, beautiful or ugly, good or bad.”

(*Fashion* adalah gaya yang diterima dan digunakan oleh sebagian kelompok. *Fashion* selalu didasarkan pada beberapa gaya tertentu. Tapi tidak setiap gaya adalah *fashion*. Mode adalah fakta psikologi sosial. Sebuah style biasanya merupakan penciptaan dari seorang seniman atau desainer. Sebuah mode adalah hasil emulasi sosial dan penerimaan. Sebuah style dapat dikatakan tua atau baru, cantik atau jelek, baik atau buruk)

Jurnal ini membahas cara mengembangkan keripik gadung menggunakan teknik-teknik tertentu seperti kempa, press, dan eksplorasinya sehingga menghasilkan produk *fashion* yang unik dan menarik dari segi bentuk dan material dengan kualitas yang baik.

2. Proses Studi Kreatif

Terbentuknya trend-trend alternatif dalam bidang *fashion* tidak terlepas dari kemajuan pesat yang terjadi dalam dunia *fashion*. Penggunaan bahan baku alternatif merupakan salah satu contoh nyatanya. Dalam hal ini penggunaan material yang berasal dari bahan makanan merupakan salah satu bukti kreativitas baru yang bisa diterapkan di dalam dunia aksesoris *fashion*. Produk akhir yang dituju dalam proses perancangan ini adalah produk aksesoris *fashion* berupa tas wanita. Produk yang dibuat berbasiskan aksesoris *fashion* yang *ready to wear* dan *ready to sell* yang unik dan menampilkan kecantikan seorang wanita. Maka dari itulah tema besar yang diangkat dari produk tersebut adalah *“The Beauty in You”*.

Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “*beauty*” berarti cantik, indah, atau dapat diartikan pula sebagai kecantikan. Sedangkan “*you*” adalah kamu. Kata “*kamu*” dalam judul konsep ini didedikasikan untuk seluruh wanita di dunia, karena mereka memiliki kecantikan yang terpancar dari dirinya masing-masing. Jadi kesimpulannya *The Beauty in You* dapat diartikan sebagai kecantikan yang terdapat di dalam diri masing-masing.

Berdasarkan tema tersebut dibuat moodboard sebagai penyampai suasana atau rasa melalui media gambar untuk mewakili produk yang akan dibuat.

Terdapat dua buah *mood board* pada konsep diatas, yang keduanya saling mengisi satu sama lain dan mencerminkan sosok dan karakteristik para wanita. *Moodboard* pertama dengan dominasi warna coklat dan selipan warna hitam mengesankan sosok wanita yang dewasa, tenang, kuat dan hangat.

Moodboard ke dua dengan dominasi warna pink, nude dan sedikit aksen coklat mengesankan sosok wanita yang lembut, feminin, dan ceria.



Gambar 1. Image Board (Ilustrasi: Maliza,2012)

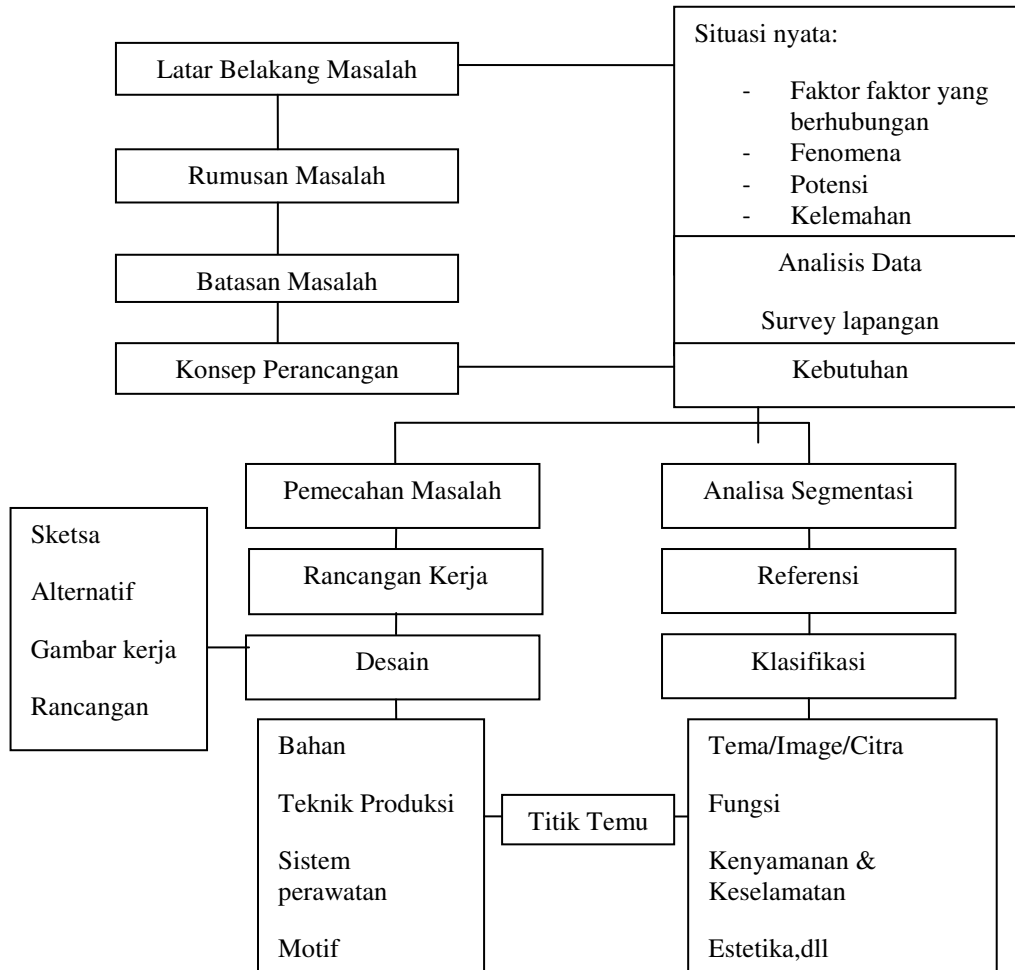


Gambar 2. Image Board (Ilustrasi: Maliza,2012)

Target market yang dituju dari produk ini adalah wanita dewasa muda, berusia sekitar 22 s/d 30 tahun, status sosial menengah keatas, karakternya hangat, bersahabat, ceria, kuat menyukai sesuatu hal yang unik dan berbeda, fashionable dan feminin.

Penelitian ini didasari oleh skema pemikiran yang berangkat dari nilai pemanfaatan material keripik gadung yang memungkinkan untuk diolah menjadi produk fashion. Berikut merupakan skema pemikiran dari penelitian ini;

Bagan 1 Skema Pemikiran (Sumber: Maliza, 2011)



Pemanfaatan material keripik gadung membutuhkan proses-proses lebih lanjut sehingga dapat dijadikan produk yang siap pakai dan siap jual.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Proses produksi melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari;

Eksperimen pembuatan modul-modul kecil dengan teknik celup, bakar, cat, press, jahit dan lain lain.



Gambar 3. Eksperimen modul (Dok: Maliza, 2010)

Contoh modul-modul kecil adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Eksplorasi (Dok: Maliza, 2012)



Gambar 5. Eksplorasi (Dok: Maliza, 2012)

Selanjutnya dilakukan penggabungan dan pengkomposisian modul-modul kecil untuk kemudian di press sehingga menjadi sebuah lembaran. Berikut adalah contohnya:



Gambar 6. Eksplorasi lanjutan (Sumber: Maliza, 2012)



Gambar 7. Eksplorasi lanjutan (Sumber: Maliza, 2012)

Terakhir dibuat sketsa-sketsa tas yang kemudian akan dipilih dan dijadikan produk.



Gambar 8. Sketsa Desain (Ilustrasi: Maliza, 2012)



Gambar 9. Sketsa Desain (Ilustrasi: Maliza, 2012)



Gambar 10. Sketsa Desain (Ilustrasi: Maliza, 2012)



Gambar 11. Sketsa Desain (Ilustrasi: Maliza, 2012)



Gambar 12. Sketsa Desain (Ilustrasi: Maliza, 2012)

Berikut hasil jadi dari produk tersebut yang diperagakan oleh model:



Gambar 13&14. Foto Produk (Dok: Maliza,2012)



Gambar 15. Foto Produk (Sumber: Maliza,2012)

4. Kesimpulan

Keripik gadung yang sebagian orang mengenalnya sebagai bahan makanan ternyata memiliki potensi yang sangat besar bila dikembangkan dan diolah sedemikian rupa untuk diaplikasikan ke dalam produk *fashion*. Hal ini jelas menjadi berita baik di kalangan dunia *fashion* karena membawa angin segar dan memberikan ide-ide baru untuk desainer-desainer muda lainnya.

Dengan mempelajari dan mengeksplorasi material keripik gadung dapat ditemukan suatu hal baru yang unik dan juga menarik yang akan menyemarakkan dunia *fashion* baik di dalam maupun di luar Indonesia

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh Bapak John Martono, S.Sn, M.Ds

Daftar Pustaka

- [1] *The Dynamics of Fashion Second Edition*, by Elaine Stone, September 2003
- [2] <http://junaedi2010.blogspot.com/2008/04/tips-membuat-produk-unik.html>, April 2008
- [3] <http://budiboga.blogspot.com/2008/03/keripik-gadung.html>], Maret 2008
- [4] <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi>
- [5] <http://www.blogiztic.net/herbal/tanaman-obat-gadung.html>